DAMPAK LABA RUGI KOMPREHENSIF, TERHADAP KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

ANDRA ARDITYA MEDIANTO

NIM :2010310529

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Andra Arditya
Tempat, Tanggal Lahir	:	Banda Aceh, 14 Mei 1992
N.I.M	:	2010310529
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Dampak Laba Rugi Komprehensif, Terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

(Dr.Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....

(Supriyati, SE, M.Si, AK, CA)

THE IMPACT OF PROFIT LOSS COMPREHENSIVE, ON THE PERFORMANCE OF FINANCE, THE SIZE OF THE COMPANY AND RISK COMPANY

STIE Perbanas Surabaya
Email: ardityaandra_M@mail.com

LUCIANA SPICA ALMILIA
STIE Perbanas Surabaya
Email : almilia_spica@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo No. 34 – 36, Surabaya

ABSTRACT

The aim of this research is to test the influence of profit komprehensih against financial performance, the size of a firm and risk of the company. Population in this research is several manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange(BEI) a periode 2012 with the number of samples 103 firm manufactures. Tekhnik the sample used is purposive of sampling. Processing and analysis of data using different meanwhitney test and test program to spss. Testing the data normality used to measure normally data test sample of the t-test, which is independent if the testing of data that is not normal data will be tested by using meanwhitney test. The result of this research show that the financial performance, the size of a firm and risk company influential significantly to profits ioss comprehensive

Keywords: profit comprehensive, financial performance, the size of a firm, and risk of the company.

PENDAHULUAN

Kriteria laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 1 (revisi 1998) dengan PSAK 1 (revisi 2009) adalah dalam butir (f) yang mengharuskan entitas untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Jika, misalnya pada tahun 2009 sebuah perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan ataupun mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut harus menyajikan 3 (tiga) laporan posisi keuangan atau neraca yaitu masing-masing neraca per 31 Desember 2009 dengan perbandingan neraca per 31 Desember 2008 serta neraca per 1 Januari 2008.

PSAK 1 seperti yang kita ketahui bersama menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan leuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan' agar dapat

dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Banyak nama dari laporan keuangan yang diganti berdasarkan PSAK 1 ini, antara lain istilah neraca diubah menjadi laporan posisi keuangan, *income statement* diubah menjadi laporan laba rugi komprehensif, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pemisahan laporan keuangan antara organisasi yang mempunyai latar belakang yang berbeda, misalnya Usaha Kecil Menengah menggunakan ETAP dan perusahaan syariah menggunakan PSAK lainnya. Mungkin perubahan-perubahan ini terlihat tidak berarti, namun ternyata berdampak sangat signifikan terutama bagi para pemegang saham.

Secara umum, positifnya, perubahan pada PSAK 1 ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih transparan bagi para investor, namun hal ini hanya berlaku bagi para investor yang paham akan neraca. Sebaliknya, penerapan PSAK 1 ini dapat menimbulkan dampak negatif berupa *miss leading* bagi investor yang tidak mengerti prinsip akuntansi karena seluruh kejadian di perusahaan dimasukkan dalam laporan keuangan. Misalnya saja, dalam hal laba. Seperti yang ditulis di atas, ada beberapa akun yang letaknya berbeda, maka bukannya tidak mungkin jika hal tersebut dapat menyebabkan laba ada yang menjadi kelebihan saji dan pada akhirnya akan menyebabkan kekeliruan perkiraan. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan, misalnya salah mengalokasikan asetnya untuk melakukan investasi.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011:5), laporan keuangan adalah sarana utama dimana sebuah perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang luar. Pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan yang diukur dalam hal uang. Laporan yang sering diberikan adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (*The statement of financial position*)
2. Laporan laba rugi atau laporan pendapatan komprehensif (*The income statement or statement of comprehensive income*)
3. Laporan arus kas (*The statement of cash flow*)
4. Laporan perubahan ekuitas (*The statement of changes equity*)

Untuk memenuhi tujuan yang menyediakan informasi berorientasi pengguna, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang memadai. Laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Tunggal (1995), ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelemahan pengendalian internal. Kenyataannya, lebih sukar untuk menyusun pemisahan tugas yang memadai dalam perusahaan kecil. Tidaklah layak mengharapkan perusahaan kecil untuk mempunyai auditor internal. Tetapi, jika berbagai sub elemen struktur pengendalian diperhatikan, menjadi jelas bahwa kebanyakan dapat diterapkan bagi perusahaan besar dan kecil. Meskipun tidak lazim untuk memformalkan kebijakan ke dalam bentuk pedoman, pasti dimungkinkan bagi perusahaan kecil untuk mempunyai pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya dengan alur tanggung jawab yang jelas; prosedur otorisasi, pelaksanaan, dan pencatatan transaksi yang pantas, dokumen, catatan dan laporan yang memadai; pengawasan fisik atas aktiva dan catatan; dansampai tingkat tertentu, pengecekan atas pelaksanaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Perusahaan besar cenderung memiliki kelebihan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian internal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pengendalian internal dikarenakan belum mempunyai struktur yang formal atau struktur yang baik dalam pengendalian internal mereka. Sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai proksisensitifitas politis dan perilaku manajer dalam melaporkan kinerja keuangannya (Pacecca 1995). Zimmerman (1983) dalam penelitian Alen kurniawaty, menyarankan untuk menggunakan proksi ukuran perusahaan dalam kerangka *political cost.* Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) dalam penelitian Alen Kurniawaty, berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process,* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa peneliti berhasil membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar, menurut (Watt dan

Zimmerman 1986) dalam penelitian Alen Kurniawaty.

Risiko Perusahaan

Seorang investor sebelum melakukan investasi biasanya terlebih dahulu akan memperhitungkan adanya risiko karena dalam melakukan investasi akan selalu terdapat sesuatu hal yang tidak dapat dihindari yaitu adanya risiko. Menurut suharli (2006) bahwa risiko adalah penyimpangan yang terjadi antara actual return dari yang telah diperkirakan sebelumnya yaitu imbal hasil yang diharapkan. Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2009) menyatakan bahwa hubungan risiko dengan *return* adalah semakin tinggi risiko dari investasi tersebut makan semakin tinggi tingkat keutungan (*return)* yang di dapat oleh investor. Untuk mengetahui besarnya risiko ada dua faktor yang digunakan adalah risiko sistematis dan juga risiko tidak sistematis dalam penelitian suharli (2006) menyatakan bahwa risiko sistematis merupakan risiko yang pengaruhnya luas/banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada tingkat *return.* Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang mempengaruhi tingkat *return* secara khusus dan tidak luas seperti pengaruh yang ditimbulkan dari perusahaan. Werner & Murhadi (2009:36) mengungkapkan bawah risiko diukur dengan menggunakan *standart deviation* (simpanan baku).

Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam satu periode berjalan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi entitas. Laporan laba rugi menyediakan rincian penghasilan, beban, laba dan rugi entitas untuk suatu periode waktu. Laba mengindikasikan profitabilitas entitas dan mencerminkan pengembalian *(return)* kepada pemegang saham untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh. Dalam akuntansi berbasis akrual, penghasilan diakui saat entitas menjual barang atau menyerahkan jasa pada saat diperoleh/dihasilkan (*earned*) dan ditandingkan (*matching*) dengan beban yang diakui terlepas dari saat pembayaran.

Dampak Laba Rugi Komprehensif terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang melaporkan keuntungan yang tidak direalisasi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melaporkan keuntungan yang tidak direalisai. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian yang tidak direalisasi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melaporkan kerugian yang tidak direalisai.

Dampak Laba Rugi Komprehensif terhadap Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan dengan *size* besar cenderung memiliki tingkat keuntungan

yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan *size* kecil. Hal ini berdampak perusahaan dengan *size* besar cenderung melaporkan keuntungan yang direalisasi, sedangkan perusahaan dengan *size* kecil cenderung melaporkan kerugian yang tidak direalisasi.

Dampak Laba Rugi Komprehensif terhadap Risiko Perusahaan

Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang melaporkan keuntungan yang tidak direalisasi akan menghasilkan risiko perusahaan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melaporkan keuntungan yang tidak direalisai. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian yang tidak direalisasi akan menghasilkan risiko perusahaan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melaporkan kerugian yang tidak direalisai.

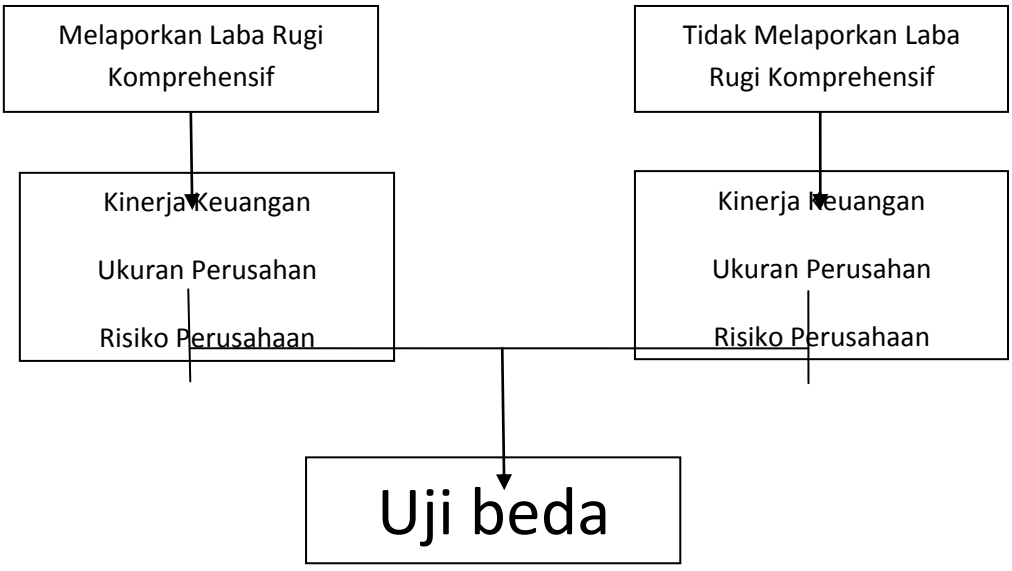

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan tahun amatan yaitu tahun 2012. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memperoleh data yang

relevan sesuai rumusan masalah yang di tetapkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam *BEI (Bursa Efek Indonesia)* pada tahun 2012 yang diperoleh dari *IDX* tahun 2012 yang nantinya akan diolah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti untuk dianalis dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data yang termasuk data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan yang dijadikan sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

1. ***Return On Assets* (ROA)**, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Invesment*). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $$\text{ROA} = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA}$$

2. ***Return On Equtiy* (ROE)**, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $$\text{ROE} = \frac{LABA\ BERSIH}{MODAL\ SAHAM}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Namun dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset pada perusahaan yang menjadi partisipan *corporate governance perception index* (CGPI) tahun 2005-2009, dengan persamaan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total asset

Risiko Perusahaan

Seorang investor sebelum melakukan investasi biasanya terlebih dahulu memperhitungkan adanya risiko karena dalam melakukan investasi akan selalu terdapat sesuatu hal yang tidak dapat dihindari yaitu adanya risiko. Menurut Suharli (2006) bahwa risiko adalah penyimpangan yang terjadi antara *actual return* dari yang telah diperkirakan sebelumnya yaitu imbal hasil yang diharapkan. Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2009) menyatakan bahwa hubungan risiko dengan *return* adalah semakin tinggi risiko dari investasi tersebut makan semakin tinggi tingkat keutungan (*return)* yang di dapat oleh investor. Untuk mengetahui besarnya risiko ada dua faktor yang digunakan adalah risiko sistematis dan juga risiko tidak sistematis dalam penelitian Suharli (2006) menyatakan bahwa risiko sistematis merupakan risiko yang pengaruhnya luas/banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada tingkat *return.* Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang mempengaruhi tingkat *return* secara khusus dan tidak luas seperti pengaruh yang ditimbulkan dari perusahaan. Werner & Murhadi (2009:36) mengungkapkan bawah risiko diukur dengan menggunakan *standart deviation* (simpanan baku). Standar Deviasi dalam situasi dimana semua hasil investasi dapat diketahui dan probabilitasnya diasumsikan sama, sebelum mendapatkan hasil perhitungan Risiko sebelum itu menghitung *Return* saham terlebih dahulu, setelah itu melakukan perhitungan *expected return,* dan *Return saham* setelah itu yang terakhir baru akan diketahui berapakah nilai Risiko tersebut.

Perhitungan *Excpected Return :*

Expected Return $=\sum_{i=1}^{n}(Probabilityofreturn/Pi)x\ (posiblereturn/Ri)$

Atau dapat dihitung dengan cara lain yaitu perhitungan rata-rata aritmatik, dapat dihitung dengan cara:

$$\bar{r} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana $\sum X$ adalah penjumlahan nilai return selama satu periode dan n adalah total jumlah periode. Tandelilin (2010)

Setalah melakukan perhitungan di atas yang terakhir adalah perhitungan risiko yang dihitung dengan standar deviasi :

$$\text{Standard deviasi} = \sqrt{\frac{\sum(Ri-E(Ri)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

Ri : Tingkat Keuntungan/ *Return* saham

E(Ri) : *Return* yang diharapkan/*Expexted Return*

n : Banyaknya kondisi pengamatan saham dalam satu periode

Alat Analisis

Statistik deskriptif disini dapat memberikan gambaran subjektif atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghazali, 2007:19). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya kinerja keuangan (X) terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran perusahaan (X), Risiko perusahaan (X) dan laba rugi komprehensif (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2005) screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. *Uji Kolmogorov-smirnov* juga merupakan alat uji untuk mendeteksi normalitas data yang mengasumsikan bahwa distribusi dari variabel yang diamati adalah kontinyu atau berkelanjutan seperti yang ditunjukkan oleh distribusi frekuensi kumulatif. Jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya.

Uji Beda

Melakukan uji beda t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variabel antara jenis sampel yang diteliti. Variabel yang digunakan adalah biaya modal perusahaan, kualitas laba perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan jenis sampel yang digunakan untuk menguji perbedaan adalah perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif dengan perusahaan yang tidak melaporkan laba rugi komprehensif. Dalam pengujian ini, tingkat kesalahan atau telah ditetaplan sebesar 5%. Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Apabila data normal adalah melakukan uji *independent t-test* untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan perusahaan yang melaporkan laporan laba rugi komprehensif atau yang tidak melaporkan. Jika data terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan pengujian dengan uji *Mann-Whitney*. Uji beda dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus sebagai berikut (Imam, 2012:64).

Uji Mannwhitney

Uji Mann Whitney merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama, melalui dua sampel yang independen yang diambil dari kedua populasi. Data untuk uji *Mann Whitney* dikumpulkan dari dua sampel yang independen. (Imam Ghozali, 2011 : 109). Uji *Mann Whitney* dibagi menjadi dua yaitu sampel besar dan sampel kecil. Penelitian ini menggunakan sampel besar karena sampel lebih besar dari 20. Proses pengambilan keputusan :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	103	-1.14581	0.53957	0.093223751	.1776574564
ROE	103	-12.62073	350.1325E2	3.54823016E0	34.51555204
UKURAN	103	23.08250	32.836532E1	2.795313980E1	1.56477952
RISIKO	103	0.10912	1.68847E2	7.896251618E0	20.249617314
Valid N (listwise)	103				

Dari 103 perusahaan yang diteliti telah didapat hasil untuk perusahaan yang melaporkan laba komprehensif sebanyak 82 perusahaan manufaktur dan perusahaan yang tidak melaporkan laba komprehensif sebanyak 21 perusahaan. Pada perusahaan yang melaporkan laba komprehensif yang diukur dengan kinerja keuangan menggunakan ROA didapat hasil minimun -1.14581 dengan maximum 0.53957 dan rata-rata 0.093223751. Pada perusahaan yang melaporkan laba komprehensif yang diukur dengan kinerja keuangan menggunakan ROE didapat hasil minimun -12.62073dengan maximum 350.1325 dan rata-rata 3.54823016. Pada perusahaan yang melaporkan laba komprehensif yang diukur dengan ukuran perusahaan didapat hasil minimun 23.08250 dengan maximum 32.836532 dan rata-rata 2.795313980. Pada perusahaan yang melaporkan laba komprehensif yang diukur dengan risiko perusahaan didapat hasil minimun 0.10912 dengan maximum 1.68847dan rata-rata 7.896251618.

Analisis Pengaruh Laba Rugi Komprehensif terhadap Kinerja Keuangan

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kinerja keuangan (ROA) lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (0,049 < 0,05). Maka H0.1 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa, "Ada perbedaan kinerja keuangan (ROA) perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif dengan perusahaan yang tidak melaporkan laba rugi komprehensif".

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kinerja keuangan (ROE) lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (0,043 < 0,05). Maka H0.2 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa, "Ada perbedaan kinerja keuangan (ROE) perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif dengan perusahaan yang tidak melaporkan laba rugi komprehensif".

Analisis Pengaruh Laba Rugi Komprehensif terhadap Ukuran Keuangan

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari pada tingkat kesalahan (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (0,093 > 0,05). Maka H0 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa, "Tidak ada perbedaan ukuran perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif dengan perusahaan yang tidak melaporkan laba rugi komprehensif".

Analisis Pengaruh Laba Rugi Komprehensif terhadap Risiko Keuangan

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi risiko perusahaan lebih besar dari pada tingkat kesalahan (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (0,287 > 0,05). Maka H0.3 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa, "Tidak ada perbedaan risiko perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif dengan perusahaan yang tidak melaporkan laba rugi komprehensif".

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel 103 perusahaan, penelitian ini memberikan :

1. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa data yang normal dapat dihitung menggunakan uji beda sedangkan data yang tidak normal dapat dihitung menggunakan uji *mannwhitney*.
2. Hasil pengujian uji beda menunjukkan bahwa kinerja keuangan, dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba rugi komprehensif. Hal itu dapat dilihat dari uji F yang dimana H0 ditolak.
3. Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap laporan laba rugi komprehensif. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang melaporkan keuntungan yang tidak direalisasi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melaporkan keuntungan yang tidak direalisai. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian yang tidak direalisasi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melaporkan kerugian yang tidak direalisai.

b. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan laba rugi komprehensif. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih

perusahaan. Perusahaan dengan *size* besar cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan *size* kecil. Hal ini berdampak perusahaan dengan *size* besar cenderung melaporkan keuntungan yang direalisasi, sedangkan perusahaan dengan *size* kecil cenderung melaporkan kerugian yang tidak direalisasi.

c. Variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap laporan laba rugi komprehensif. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang melaporkan laba rugi komprehensif memilih untuk menggunakan nilai wajar dalam penilaian aset-asetnya. Penggunaan nilai wajar dalam menilai aset perusahaan dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi keuntugan atau kerugian yang tidak direalisasi dapat menambah atau mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berdampak pada perusahaan yang melaporkan keuntungan yang tidak direalisasi akan menghasilkan risiko perusahaan yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melaporkan keuntungan yang tidak direalisai. Sebaliknya, perusahaan yang melaporkan kerugian yang tidak direalisasi akan menghasilkan risiko perusahaan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melaporkan kerugian yang tidak direalisai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Banyak perusahaan sampel yang tidak melaporkan *closing price* bulanan.
2. Banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 tidak masuk dalam data sehingga hanya sedikit perusahaan yang bisa menjadi sampel penelitian.

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel pada kinerja keuangan sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya yang tidak hanya perusahaan manufaktur saja untuk memperkuat hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak mengkriteriakan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan saja dalam penelitian, sehingga ada variasi dalam penelitian dengan mengkriteriakan sampel perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Anthony dan Govindarajan, Teori keagenan (*Agency theory),* 1995

AS Kustono - Jurnal Ekonomi Bisnis.2009. "Ukuran Deviden *Payout*, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur".

AS Utami. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". Desember 2009.

AlenKurniawaty. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Participant Corporate Governance Perception Index* (CGPI)".

Biancaneira. 2011. "Nilai Wajar *(Fair Value").* PSAK1 (Rev 2009). 2013.Penyajian Laporan Keuangan. 18 Maret. Bestpicturing.blogspot.com

Chaerul D Djakman. 2003. "Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Bursa Efek Jakarta". SNA VI Surabaya, 16-17

Dechow et al, 1996. Manajemen laba. "*Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).*

Dewi Pratami. Juni 6,2012. "Manajemen Risiko Keuangan".

Dini Millatina. 2012. "Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc)". Hal 40-41.

Dul Muid dan Nanang Catur P. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA), Vol. 1 No. 1, 139-161

Erlinda Katlanis.2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".Vol 2, No 3.

Erna RetnaRahadjen. 2012. "Metode Penilaian Harga Wajar Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". Vol 8, No 1.

Farida, Yusriati Nur, Prasetyo Yuli, dan Eliada Herwiyanti. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earnings Management* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia". Jurnal bisnis dan akuntansi.2 Agustus 2010. Hal. 69-80

Ferdinandus Agung. 2006. "Analisis Peranan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan". Volume9.No.1/2006.

Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari, 9 Juni 2007."Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Proceeding* Seminar Nasional. FE Universitas Trisakti Jakarta

Francisca Reni RetnoAnggraini. 2009. "Nilai Wajar Saham Pada Kualitas Laba"

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi *Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Josep M. Argilés, Josep Garcia-Blandon Dan Teresa Monllau. "Perdebatan Sengit Dari Harga Perolehan Terhadap Prinsip Nilai Wajar". Jurnal. 2011.

Kiki Pratiwi. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Utang Tahun Sebelumnya terhadap Kebijakan Utang. Vol 2, No 3.

Muh Arief Ujiyantho Dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, 1-17

M. Carlin, Nigel Finch dan Guy W. Ford. 2008. "Pendekatan nilai wajar untuk pengujian penurunan sesuai dengan IFRS". Jurnal akuntansi

Nugroho dan Trisnawati. 2011. "Pengukuran Manajemen Laba Menggunakan Pendekatan *Aggregate Accruals* Untuk Mengukur Adanya Tindakan Manajemen Laba". *Journal of accounting.*

Pancawati Hardiningsih. 2010. "Pengaruh Independensi*, Corporate Governance,* DanKualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan"*.* Vol2.No1.

Puspita, Novita Santi And Mahfud, M. Kholiq. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". 9 November 2011.

Rina Ani Sapariyah, dan Ayu Ananta Putri. Analisis Kinerja Keuangan "Pendekatan Terhadap Rasio Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*".*

Rina Trisnawati, Wiyadi, dan Sasongko Noer. "Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi".

RR.Sri Handayani dan AgustonoDwiRachadi. "Pengaruh Perusahaan Terhadap Manajemen Laba"*.* April 2009. Vol. 11.No.1.Hal. 33-56

Saur Maruli dan Aria Farah Mita. 2010. "Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41". SNA XIII 2010.

Spa Feui, 2010."Dampak-Dampak Perubahan Pada Psak 1". Jakarta.

Statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-mann-whitney-u.html.

Supriyatna. 21001. blok. teknikindustri. "Manajemen Resiko Perusahaan"*.* Desember, 22. 2013

Suryanto. 2014. "Analisis Penentuan Nilai Wajar Dengan Menggunakan "*Dividend Discount Model"* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Bagi Investor".Vol 2, No 3.

Siregar, S Utama. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Gorv*ernance Terhadap Pengelolaan Laba *(Earnings Management) The Indonesian Journal of Accounting"*. 2006. ejournal.jrai-iai.org. SVNP.

Tri Widyastuti. 2009.*"*Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba".Vol 9.No.1.Hal.30-41.

Tyrone M. Carlin, Nigel Finch dan Guy W. Ford. (2008). "pendekatan nilai wajar untuk pengujian penurunan sesuai dengan IFRS.Jurnal".

Wirakusuma, G. Made dan Cindrawati, Putu Manik. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Ketidak tepat waktuan Publikasi Laporan Keuangan Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009".

Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. "pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independesi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba". Jurnal.

Yanuarita Rohmatul Laili. 2013. "Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS terhadap Penilaian Aset dengan Menggunakan Konsep *Fair Value"*. Jurnal Akuntansi.Vol 2, No 1.

Y Orniati. 2009. "Laporan Keuangan sebagai alat untuk menilai Kinerja Keuangan".